EFEKTIFITAS MENONTON PROGRAM TAYANGAN TAMAN HATI : CERAMAH AGAMA DI MNCTV TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK REMAJA DI DESA TAMBAK REJO WARU SIDOARJO

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011/PAI/039
T-2011 039 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

ATHIK MAULIDIYAH
NIM. D31207038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Athik Maulidiyah

NIM : D31207038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2010

Yang membuat pernyataan

Athik Maulidiyah
D31207038

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ATHIK MAULIDIYAH

NIM : D31207038

Judul :EFEKTIFITAS MENONTON PROGRAM TAYANGAN TAMAN HATI : CERAMAH AGAMA DI MNCTV TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQ REMAJA DI DESA TAMBAK REJO WARU SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2011

Pembimbing

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **ATHIK MAULIDIYAH** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 28 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Ketua,

. Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Sekretaris,

Dra. Siti Nur Ilmah
NIP. 195707031981032001

Penguji I,

Drs. A.Hamid, M.Ag
NIP. 195512171981031003

Penguji II,

Dra.Hj.Fauti Subhan,M.Pdi.
NIP. 1954101019831

ABSTRAK

Athik Maulidiyah 2011: Efektifitas Menonton Program Tayangan Taman Hati: Ceramah Agama di MNCTV Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana aktifitas para remaja di Desa Tambak Rejo dalam Menonton Program Taman Hati: Ceramah Agama di MNCTV ? (2) Apakah Tayangan Taman Hati Ceramah Agama di MNCTV Efektif terhadap peningkatan akhlak remaja di Desa Tambak Rejo?

Dalam memecahkan permasalahan di atas penulis menggunakan metode kuantitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan quisioner baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat, setelah data terkumpul diedit, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Chi kuadrat.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meneliti tayangan ceramah Agama Taman Hati yang ada di MNCTV sebagai metode pengajaran Agama Islam, dalam kaitannya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah para remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo, mengingat meraknya media massa yang menyuguhkan berbagai informasi sehingga membawa banyak perubahan terhadap gaya hidup masyarakat kita, khususnya pada gaya hidup para remaja. Berdasarkan masalah diatas, tayangan ceraramah agama Taman Hati sebagai alternatif untuk metode pengajaran Agama Islam, melihat begitu besar sambutan pemirsa atas tayangan tersebut. Diharapkan para crew dapat memanfaatkan media televisi sebagai tempat pengembangan Agama Islam secara luas pada khalayak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tayangan ceramah Agama Taman hati di MNCTV efektif terhadap peningkatan akhlak remaja di Desa Tambak Rejo. Adapun tingkat efektifitas tayangan ceramah Agama Taman Hati di MNCTV dalam peningkatan akhlak Remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo adalah 0.43 angka tersebut termasuk dalam hubungan cukup berarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat penelitian 4

E. Landasan Teori dan Pustaka 4

F. Ruang Linkup 6

G. Metode Penelitian 9

H. Sistematika Pembahasan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan Konseptual 20

1. Ceramah Sebagai Metode pengajaran Agama Islam 20

a. Pengertian Ceramah 20

b. Ceramah Sebagai Metode pengajaran 22

c. Kelebihan dan Kekurangan Ceramah Sebagai Metode Pengajaran 29

B. Tinjauan Tentang Peningkatan Akhlak Remaja 34

1. Pengertian Akhlak 34

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak 38

3. Bentuk- Bentuk Akhlak Remaja 49

C. Efektifitas Menonton Tayangan Ceramah Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja 66

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 81

1. Identifikasi Desa 81

2. Keadaan Remaja 81

3. Keadaan Agama 82

4. Kegiatan keagamaan Remaja Desa Tambak Rejo 82

B. Gambaran Singkat Tayangan Taman Hati di MNCTV 83

1. Latar Belakang Berdirinya Tayangan Taman Hati 83

2. Garis Besar Isi Tayangan Taman Hati 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

C. Ceramah Sebagai Metode Pembelajaran 85

1. Ceramah Agama yang Mengandung Pesan Akhlak Kepada Orang Tua 86

2. Ceramah Agama yang Mengandung Pesan Akhlak Kepada Teman Sebaya 86

3. Ceramah Agama yang Mengandung Pesan Akhlak Kepada Lingkungan Sosial 87

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data 89

B. Analisis Data 90

C. Pengujian Hipotesa 99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran-Saran 100

C. Penutup 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

DAFTAR TABEL

Tabel	I	Sumber Dan Jenis Data	13
	II	Variabel X	91
	III	Variabel Y	92
	IV	Inventarisasi Data	95
	V	Persiapan Menghitung Chi Kuadrat	96
	VI	Penghitungan Chi Kuadrat	98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

DAFTAR LAMPIRAN

A. Angket
B. Pernyataan Keaslihan Tulisan
C. Surat Izin Penelitian
D. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
E. Surat Tugas Dosen
F. Kartu Konsultasi Skripsi
G. Biografi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah AWT.di dunia untuk menyembah kepadanya, dan menjadiknnya khalifah di muka bumi ini kemulyaan tersebut di tandai oleh pemberiannya kepada manusia berupa akal, suatu rahmat Allah yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, sebagai potensi yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk memperoleh pengetahuan dan perbaikan.[1] Yang kemudian dijadikan bekal dalam menjawab tugas berat yang diberikan kepadanya guna merawat, menjaga dan mengatur kehidupan dimuka bumi yang nanti pada akhirnya akan mempertanggung jawabkan kembali kepada Allah SWT. Abu Athiyah, seorang pujangga abad ke-16 H mengatakan, bahwa selain akal, Allah juga melengkapi menusia dengan adab.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa ada hubungan erat antara akal dan akhlak, dan begitu urutannya posisi akhlak disini, dan merupakan pesan simbolik yang menunjukkan perlunya pendamping akhlak terhadap akal yang merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan. Dan kesemuanya tersebut telah Allah Swt ciptakan pada diri tiap-tiap manusia yang utuh (Insan Kamil) dan seimbang antara kehidupan dunia dan akhiratnya.

---

[1] Majid Fakhri,*Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996) h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Posisi manusia diatas, dengan segala nikmat yang diberikan kepadanya untuk menciptakan perubahan positif di muka bumi ini, jika kita komparasikan dengan realita yang ada saat ini tidak singkron, karena mayoritas menyalagunakan Ilmu Pengetahuan sudah mencapai tahap paling kritis, dari hal yang paling kecil hingga yang paling besar dan membahayakan diri dan orang lain. Hal tersebut tidak lain adalah efek samping dari pada tidak adanya pendamping akhlak. Yang kemudian melanggar batasan dan norma yang ditentukan oleh agama yang fungsinya untuk pemandu.[2]

Pertarungan kebudayaan di negeri kita telah melahirkan tiga kekuatan budaya yang saling tarik menarik, dan saling menjahui. Bahwa saat ini muncul akses-akses negatif yang mengarah pada demoralisasi dari segala unsur, mulai dari kelompok remaja anak-anak sekolah, aparat negara, dan panegak pengambilan putusan, adalah bagian dari ekses pertaruangan budaya tersebut.

Ilustrasi yang kita lihat sehari-hari dalam kehudupan nyata, mimpi para remaja terhadab masa depan, kriminalitas yang terstuktur, konflik sosial, konflik keluarga, konflik individu, adalah fenomena yang tidak asing lagi. Dan ujung dari masalah ini adalah kompleksitas problema yangbertumpu pada moral, akhlak dan bantuan karakter yang dinilai gagal oleh bangsa kita. Sementara ketertiban, disiplin,ketaatan pada hukum, penghormatan pada orang tua, rasa kasih sayang pada yang lebih muda, penghormatan kepada guru tiba-tiba terasa sirna.

---

[2] Devos Pengantar etika, (Yogyakart: PT Tiara Wacana Yogya, 1987) h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Salah satu usaha manusia yang paling tinggi, yang berkemampuan mengembangkan diri yaitu merupakan pendidikan yang memanusiakan manusia, dengan belajar berinteraksi pada lingkungannya, baik fisik maupun sosial yang menempatkan didalam peranan posisi tugas dan tanggung jawab makhluk sosial.

Pendidikan agama benar-banar menjadi tuntutan, sekaligus harus jadi tuntunan. Agama harus dijadikan standar penilaian bagi setiap manusia, karena tanpa pendidikan agama yang benar, seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan berubah menjadi kejahatan moral.

Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis ingin mengatakan satu topik yang sesuai dengan kondidsi yang dihadapai saat ini, yaitu: **"EFEKTIFITAS MENONTON PROGRAM TAYANGAN TAMAN HATI: CERAMAH AGAMA DI MNCTV TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK REMAJA DI DESA TAMBAK REJO WARU SIDOARJO".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di muka, maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan menonton program tayangan Taman Hati: ceramah agama di MNCTV?
2. Bagaimana keberadaan program tayangan Taman Hati: ceramah agama di MNCTV?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

3. Bagaimana efektifitas program tayangan Taman Hati: ceramah agama di MNCTV terhadap peningkatan akhlak remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan para remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo dalam menonton program tayangan Taman Hati: cerama agama di MNCTV
2. Untuk mengetahui efektifitas menonton program tayangan Taman Hati di MNCTV terhadap peningkatan akhlak remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya melalui media elektronik yaitu Televisi.
2. Sebagai sumbangan khusus bagi pemilik program acara :Taman Hati di MNCTV untuk lebih meningkatkan mutu dan dedikasinya bagi penyebaran pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori dan Pustaka

Landasan teori dan pustaka dimaksud untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

yang akan dilakukan, adalah teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.

Menurut siswojo, teori dapat diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandang sistematik mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena.[3]

Setelah mengetahui tentang pentingnya landasan teori dan pustaka dalam sebuah penelitian, maka peneliti menggunakan teori '*Agenda setting*' adalah model komunikasi para peneliti yang memberikan efek kesadaran dan pengetahuan, dari efek afektif ke kognitif. Cohen mengemukakan asumsi dasar model Agenda Setting, bahwa: membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting, dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberika *Cues* (isyarat) tentang isu mana yang lebih penting. Karena itu model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media kepada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu, singkatnya apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.[4]

---

[3] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h.42

[4] Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1995) h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

F. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai unit rasional dari analisis yang bisa memikul salah satu kumpulan nilai yang ditunjuk.[5]

Penelitian ini terbagi dalam dua variabel, yaitu:

- Variabel Bebas (Independen Variabel):

  Menonton program tayangan Taman Hati : cerama agama di MNCTV

- Variabel Terikat (Dependen Variabel):

  Peningkatan terhadap Akhlak remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo

2. Batasan Konsep dan definisi operasional

- Batasan Konsep

  - Efektifitas : Berasal dari kata yang berarti cara yang tepat, sedangkan yang dimaksud efektifitas adalah efeknya (pengaruh, akibat, kesannya).[6]
  - Ceramah Agama : yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan Agama secara lisan.
  - Taman Hati : Sebuah acara yang tayang (di MNCTV) pukul 04.30 setiap hari Kamis dan Jum'at.

---

[5] james A.Black dan Dean J. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung, Refika Adhitama, 1999) h.30

[6] Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamis ilmiah Populer,* (Surabaya: Arloka, 1994)h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

- Peningkatan akhlak : proses, Pembuatan cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Akhlak adalah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan dari manusia baik kepada Tuhan maupun terhadap sesama manusia ataupun terhadap dirinya sendiri.[7]

- Definisi Operasional
  - Ceramah : sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan.
  - Peningkatan akhlak : Upaya atau usaha kearah yang lebih baik dalam meningkatkan perbuatan atau perilaku yang didasarkan pada ajaran Agama Islam.

3. Indikator Variabel :

Adapun yang dapat peneliti ajukan sebagai indikator penulisan skripsi ini meliputi :

- Indikator variabel x dalam penulisan ini adalah ceramah Agama yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan Agama secara lisan. Adapun yang menjadi sasaran peneliti ini adalah program tayangan Taman Hati: ceramah agama di MNCTV yang mengandung

[7] Y.S. parjo, *Kamus Populer*,(Surabaya: Beringin Jaya,1997) h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

pesan-pesan tentang akhlak kepada orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

- Indikator variabel y dalam penelitian ini adalah peningkatan akhlak, yaitu perubahan perilaku yang lebih baik yang sesuai dengan norma-norma agama, meliputi akhlak kepada orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara mengenai sesuatu yang kendalanya biasa tidak diketahui.[8] Atau kesimpulan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis haruslah mempunyai nilai pengujian yang bersifat empiris. Artinya dapat diukur dengan menggunakan indeks, skala, atau pengukuran tertentu. Hipotesis juga harus menggambarkan hubungan antara dua variabel.

Berkaitan dengan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis statistik, maka penelitian ini menggunakan dua hipotesis kerja (Ha) atau alternatif yang kedua hipotesis nihil (HO).

Ha : Menonton program tayangan Taman Hati: cerama agama di MNCTV efektif untuk meningkatkan akhlak remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

[8] James A. Black, dan Djean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, h 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Ho : Menonton program tayangan Taman Hati : cerama agama di MNCTV tidak efektif untuk meningkatkan akhlak remaja di Desa Tambak Rejo waru Sidoarjo.

5. Pengukuran

Menurut steven pengukuran adalah pemberian angka- angka terhadap sejumlah obyek, pariwisata, atau orang berdasarkan aturan tertentu.[9]

Dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu yang dapat menggolongkan objek penelitian dalam golongan yang berbeda, dan klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Uji statistik yang digunakan untuk pengukuran dengan skala ini adalah uji statistik nonparametrik.[10] Dengan opsi sebagai berikut:

1) Tidak Pernah
2) Jarang
3) Agak Sering
4) Sering Sekali

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian kita mengenal berbagai jenis penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat memang sangat penting bagi suatu

[9] Ibid. H 148
[10] Irawa soehartono, *Metode Penelitian sosial*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999) h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL

penelitian. Sesuai judul penelitian di muka, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala-gejala sosial yang dihadapi dalam penelitian, sehingga dapat digunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik yang sangat tergantung pada kualitas atau validitas alat ukur yang dipakai, sebab akan memperjelas indikator-indikator dan instrumen pengumpulan data dan selanjutnya akan memperoleh hasil penelitian yang terpercaya.[11] Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena fokus dari penelitian ini pada tingkat keaktifan menonton program tayangan Taman Hati: ceramah Agama di MNCTV yang berarti akan lebih sesuai dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasi untuk mengukur hasil keefektifan menonton program tayangan Taman Hati: cerama agama di MNCTV.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Atau semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang berupa orang, barang, binatang, hal atau pariwisata.[12]

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo, yang rinciannya sebagai berikut:

- Umur 15 laki-laki dan perempuan populasinya : 48 orang
- Umur 16 laki-laki dan perempuan populasinya : 58 orang

[11] Ibid. H.11

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) h.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

- Umur 17 laki-laki dan perempuan populasinya : 60 orang
- Jumlah : 166 orang

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek nya kurang dari seratus lebih baik diambil semua.[13]

Untuk sekedar penaksiran maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sejumlah subjeynya yang besar dapar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 15% dari jumlah keseluruhan remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo. Adapun yang menjadi sampelnya sebagai berikut:

- Umur 15 sampelnya : 48 x 15% = 7 orang
- Umur 16 sampelnya : 58 x 15% = 9 orang
- Umur 17 sampelnya : 60 x 15% = 9 orang
- Jumlah : 25 orang

Jadi dari jumlah keseluruhan populasi yang berjumlah 166 orang remaja dan sampelnya 25 orang remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

[13] Ibid. h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Dalam hal ini peneliti mengambil teknik startified sampling karena penelitian ini bertingkat yaitu semua remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua katgori, yaitu:

- Sumber data Primer : Para remaja Desa Tambak rejo Waru Sidoarjo dan tayangan cerama Agama (Taman Hati di MNCTV)
- Sumber data Sekunder : Dokumen-dokumen yang berkenaan dengan objek penelitian dan buku-buku literatur.

Jenis data dalam penelitian ini juga terbagi dalam dua kategori, yaitu:

- Jenis data Kualitatif : gambaran umum tentang keadaan para remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo dan perilaku keagamaannya.
- Jenis data Kuantitatif : (data yang berbentuk bilangan)
  - Jumlah remaja Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo yang dijadikan sampel dan penelitian ini
  - Data dari nilai Skor jawaban dari hasil angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Tabel I

Sumber dan jenis Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran umum tentang keadaan para remaja Desa Tambak Rejo	Pengamatan dan Informasi	O + W
2.	Jumlah remaja Desa Tambak Rejo	Dokumen Desa Tambak Rejo	D
3.	Gambaran singkat tentang tayangan (Taman Hati)	Dokumen	D
4.	Isi dan materi tayangan (Taman Hati)	Dokumen	D
5.	Keaktifan para remaja dalam menonton acara Tama Hati	Informasi dan angket	K + O

Keterangan :

O : Observasi

D : Dokumen

W :Wawancara

K : Kuesioner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner (angket), yaitu pengumpulan data nilai formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapat jawaban atas tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[14]

Namun untuk melengkapi data yang hendak dikumpulkan, peneliti menggunakan beberapa teknik lain sebagai pelengkap, yaitu:

a. Observasi / Pengamatan

Yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosila dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik.[15]

b. Interview/wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara menurut lincon dan guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, memverivikasi,

---

[14] Margalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* h 67
[15] Ibid h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (trigulasi).[16]

c. Dokumenter

Teknik dokumenter dijadikan metode untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder, yang berupa catatan resmi dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi atau auto biografi, surat dan buku harian termasuk juga laporan media masa baik melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun media cetak lainnya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan lebih baik hasilnya dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.[17]

a. Dokumenter

Berupa catatan resmi maupun dokumen-dokumen ekspresif yang berasal dari tempat penelitian yaitu Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo dan tayangan ceramah agama (Taman Hati di MNCTV).

b. Angket

Formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian (para remaja di Desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo yang menjadi

---

[16] Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif,* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h.135

[17] Ibid h.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

sampel penelitian) untuk mendapatkan jawaban untuk mengetahui tentang keefektifan menonton ceramah agama (Taman Hati di MNCTV).

6. Analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[18]

Langkah-langkah dalam menganalisa data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Editing : tahap memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya.

Coding : memberi tanda kode terhadap pernyataan-pernyatan yang te;lah diajukan, hal ini dimaksid untuk mempermudah waktu pengadaan tabulasi dan analisa.

Tabulasi : yaitu meletakkan data pada tabel dan grafik.

Setelah melalui tahapan-tahapan seperti diatas, maka penulis menggunakan pendekatan statistik dengan maksud untuk menguji duterima atau ditolaknya hipotesa yang diajukan, score yang masuk atau diperoleh diklasifikasikan dengan mencari dengan rumusan sebagai berikut:

$$M : \frac{F}{N}$$

[18] Ibid h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Keterangan :

M : Nilai rata

F : frekwensi jumlah yang dipilih

N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui maka digunakan teknik X^2(Chi kuadrat) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(Fo-Fn)2}{Fn}$$

Keterangan:

X^2 : Chi kuadrat

Fo : Frekwensi yang diperoleh

Fn : Frekwensi yang diharapkan

Sedangkan untuk mengetahui basar pengaruhnya menggubakan rumusan (KK) Koefisiaen Kontigensi sebagai berikut:

$$KK\sqrt{\frac{x2}{x2+N}}$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kontigensi

X^2 : Hasil penjumlahan Chi kuadrat

N : Jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui berapa besar pengaruh tersebut digunakan alternatif katergori sesuai dengan korelasi yang diartikan Duil Ford secara garis besar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

- Kurang dari 0,20 : Hubungan rendah sekali, lemeh sekali
- 0,20 - 0,40 : Hubungan rendah tapi pasti
- 0,40 - 0,70 : Hubungan cukup berarti
- 0,70 - 0,90 : Hubungan tinggi, kuat
- Lebih dari 0,90 : Hubungan yang tinggi kuat sekali

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini maka peneliti membagi lapangan penelitian menjadi V (lima bab pembahasan, dimana tiap-tiap bab terbagi dalam sub-sub sebagai berikut:

Bab satu, yakni pendahuluan, peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, definisi operasinal, indikator variabel, hipotesis, landasan teori, pengukuan, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling, sampel, instrumen penelitian, analisis data serta sistematika data yang akan digunakan.

Bab Dua, yakni kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang pengertian ceramah agama sebagai media pmbelajaran, kelebihan dan kekurangan menonton sebagai media pembelajaran. Disamping membahas tentang menonton program tayangan Taman Hati : ceramah Agama di MNCTV pada bab ini juga akan membahas mengenai pengertian akhlak, faktor yang mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

pembentukan akhlak, bentuk bentuk akhlak remaja, serta efektifitas pembelajaran melalui menonton ceramah agama terhadap peningkatan akhlak remaja.

Bab tiga, berisi tentang diskripsi lokasi penelitian yaitu Desa Tambak Rejo, keadaan remajanya dan kegiatan keagamaan para remajanya. Selain itu juga akan dibahas mengenai gambaran program tayangan Taman Hati : ceramah agama di MNCTV, latar belakang berdirinya, garis besar acara tersebut, serta beberapa tausiyah tentang akhlak kepada orang tua, teman dan lingkungan sosial.

Bab empat, berisi tentang penyajian dan analisis data yang menjelaskan tentang tabulasi dan katergori data untuk mengetahui tinggi rendah, nilai skor responden dan terahir adalah pembuktian hipotesa, yakni memasukkan nilai-nilai yang telah diperoleh ke dalam rumus untuk mengetahui tingkat keefektifan menonton program tanyangan Taman Hati: cerama agama di MNCTV.

Bab lima, adalah bab yang terahir berisi kesimpulan dan saran. Pada akhir bagian skripsi ini akan dicantumkan daftar bacaan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Ceramah sebagai metode pengajaran Agama Islam

a. Pengertian metode ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek.[19]

Metode ceramah atau disebut juga metode *Mauidzah Khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik[20]. Dalam pelaksanaannya, guru bisa menyampaikan meteri agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora(*amtsal*) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

Prinsip dasar dari metode ini dalam al Quran surat Yunus ayat 23:

---

[19] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara. 1995) h.36

[20] Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.(Bandung: PT.Refika Aditama.2009) h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

فَلَمَّآ أَنجَهُمْ إِذَاهُمْ يَبْغُونَ فِى الأَرضِ بِغَيْرِالحَقِ يَآ يُّهَاالناسُ إِنَّما بَغْيُكُمْ عَلى
اَنْفُسَكُم مَّتَاعَ الحَيواةِ الدُّنيا ثُمَّ إِلَيْنَامَرجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman dimuka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai mausia, sesungguhnya (bencana) kezaliman akan menimpa dirimu sendiri (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada kami lah kembalimu lalu kami kabarkan kepadamu yang telah kamu kerjakan.*

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[21] Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalakan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran, tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini paling sering dipakai, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis

---

[21] Drs. Syaiful Bahri Djamarih, Drs. Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rianeka Cipta. 2006) h.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

ataupun sebagai pengantar kearah praktik. Meskipun dianggap tradisional, tetapi metode ini tetap populer. Oleh karena itu yang paling penting adalah bagaimana guru dapat berceramah dengan baik.

Untuk kelancaran ceramah, maka Nabi Musa as. Berdoa agar lancar berbahasa dan ceramah, karena lidahnya kaku(cadel) akibat memakan apai diwaktu kecil dihadapan fir'au. Tujuan berdoa ini agar pendengarannya (mustami') memahami apa yang dikatakan.

Doa itu sebagaimana pada firman Allah SWT. Surat Thaha ayat 25-28:

رَبِّ اشرَحْ لِي صَدْرِي – وَيَسِّرلِي أَمرِي –وَاحلُلْ عُقدَةً مِنء لِسَا نِي – يَفْقَهُوا قَولِي

Artinya: "*Ya Tuhan-ku, lapangkanlah urusanku, mudahkanlah urusanku, serta permudahlah (lepaskan kekakuan) lidahku supaya mereka mengerti perkataanku*"

2. Ceramah sebagai metode pengajaran Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka yang berpikir demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memeng betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Untuk itu penulis sedikit menjelaskan tentang pengertian metode. Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[22] Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai srtategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.[23]berikut adalah penjelasannya:

a) Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam

---

[22] Prof. DR.H.Rama Yulis,*Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,2008)h. 184

[23] Ibid. h.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, ini brarti guru memehami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudirman.A.M. motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat dibangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan Instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaranpun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik, kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

dan anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Metode sebagai Strategi penggajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah.N.K. guru harus memiliki startegi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut *Metode Mengajar*. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar akan dibawah. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sesuka hatinya dan mengabaikan tujuan yang sudah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sis-sia. Kegiatan belajar yang tidak memiliki tujuan sama halnya kepasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sia perumusan tujuan tersebut.

Tetapi perlu diingat apabila metode dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, metode mempunyai fungsi ganda, yaitu yang bersifat polipragmatis dan monopragmatis.[24]polipragmatis bilamana metode menggunakan kegunaan yang serba ganda (*multipurpose)* misalnya, suatu metode tertentu pada suatu situasi dan kondisi tertentu dapat digunakan untuk merusak, dan pada kondisi yang lain bisa digunakan membangun dan memperbaiki. Kegunaannya dapat bergantung pada sipemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan dari metode sebagai alat. Sebaliknya, monopragmatis bilaman metode mengandung implikasi bersifat konsisten, sistematis, dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya, mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.

Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek yaitu:

- Sifat-sifat kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah

[24] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkiir,*Ilmu pendidikan Islam,*(Jakarta:Kencana.2006) h.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

- Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Quran atau disimpulkan daripadanya.
- Membicarakan tentang pergerakan (motivasi) dan disiplin dalam Istilah Al-Quran disebut ganjaran

Dalam pendidikan yang diterapkan di barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Sistem yang cenderung dan mengarah pada peserta didik sebagai pusat (*child senter)* ini sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik *(individual differencies).* Hal ini menyebabkan para guru hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka untuk belajar dan diberi kebebasan, sedangkan pembentukan karakter dan pembinaan moral hampir kurang menjadi perhatian guru.

Akibat penerapan metode yang demikian itu menyebabkan pendidikan kurang membangun watak dan kepribadian. Dihubungkan dengan fenomena yang timbul di masyarakat dimana guru semakin tidak dihormati oleh peserta didiknya.

Pada titik awal ini sudah terdapat perbedaan yang besar antara metode pendidikan Islam dengan pendidikan barat yang dianggap sebagai metode pendidikan modern itu. Metode pendidikan Islam sangat menghargai kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

fitrahnya. Akan tetapi sebaliknya guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Tidak boleh duduk diam sedangkan peserta didiknya memilih jalan yang salah.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat untuk mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima.dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntuk agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan, dan ceramah yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang, dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalan ayat-ayat al quran dan sunnah rasulullah SAW.

3. Kelebihan dan Kekurangan Ceramah Sebagai Sebagai Metode Pengajaran

Metode ceramah adalah sebuah metode yang sudah lama digunakan oleh para guru baik disekolah maupun di perguruan tinggi. Metode ini mempunyai berbagai kelebihan disamping juga kelemahan. Diantara sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

positif metode ini adalah sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak mungkin disampaikan dengan metode lain. Disamping itu, dengan ceramah suatu topik yang sederhana dapat dibuat menjadi menarik. Guru dapat menyampaikan topik itu dengan penuh perasaan, intonasi, tekanan suara, atau gerak gerik tangan.

Sebagai contoh dalam persoalan ketauhidan. Penggunaan metode ceramah untuk materi tauhid, adalah sangat tepat. Sebab didalam mateti tauhid ada beberapa materi yang sulit diperagakan dan sukar didiskusikan, seperti makna iman, tauhid, atau keesaan Allah dan sifat-sifat Allah yang lain. Metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan persoalan tersebut sampai pada tingkat yang paling detail.dalam konteks inilah maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan anak didik dapat mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari ulasan sedikit diatas penulis mencoba untuk lebih memperinci lagi kelebihan dan kekurangan metode ceramah:

Kelebihan :

- Metode ceramah baik digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disamapaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist, persoalan keimanan juga sejarah Islam.
- Metode ceramah baik untuk memotifasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi, dan apresiasi terhadap sesuatu pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

- Memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa-siswa menghadapi kesulitan-kesulitan
- Guru dapat memperkenalkan hal-hal baru dalam rangka pelajaran yang lalu.[25]

Kekurangan :

- Metode ini sedikit sekali memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya, sehingga anaka didik menjadi pasif di dalam belajar.
- Menjadikan perhatian hanya terpusat pada guru. Akibatnya guru sering dianggap anak didik sebagai sosok yang selalu benar.
- Secara tidak disadari ada unsur pemaksaan dari guru, karena guru aktif berbicara sedang anak didik hanya pasif mendengar dan melihar apa yang dibicarakan guru, akibatnya anak didik hanya bisa mengikuti alur pikiran guru yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka.[26]

Untuk menunjang agar metode ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berdaya guna, ada baiknya para guru memerhatikan langkah-langkah berikut ini:

a. Ceramah harus dibuat garis-garis besarnya dan dipikirkan baik-baik apa yang akan disampaikan.

---

[25] Drs. B.Suryosubroto,*Proses Belajar Mengajar di Sekolah,*(Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997)h.166

[26] Ibid. h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

b. Sedapat mungkin disampaikan bahan ilustrasi, berupa bagan, gambar, atau diagram.

c. Memulai ceramah dengan mengemukakan suatu masalah atau pertanyaan.

d. Mengusahakan agar siswa tetap dalam suasana problematik, yakni suasana yang dapat membangkitkan sikap ingin tau siswa tentang bagaimana penyelesaian persoalan yang dihadapi.

e. Perhatikan kecepatan berbicara. Guru hendaknya bisa mengukur kecepatan berbicara yang disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi. Akan lebih baik jika guru memberi kesempatan kepada para siswa membuat catatan.

f. Menyelidiki apakah anak didik memahami atau tidak penjelasan guru.

g. Sambil berbicara hendaknya memandangi wajah siswa. Nada suara lebih baik bercakap-cakap dalam situasi yang tidak formal.

h. Sekali-kali berhenti dan menunggu dari reaksi siswa. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

i. Memberi *outline* sebelum pelajaran dimulai.

j. Tunjukkan rasa humor, gunakan contoh-contoh dengan bahasa yang menarik. Jangan merasa cepat tersinggung bila anak didik berbisik bisik atau agak ribut.

k. Memerhatikan waktu.

l. Memberikan anak didik latihan untuk memberi catatan.

m. Pada akhir pelajaran bersifat evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Apabila guru telah berusaha menjalankan berbagai langkah di atas, selanjutnya hal penting lainnya yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan metode ceramah ini adalah kemampuan bersikap dan membawa diri.

Dalam perkembangannya, metode ceramah yang hanya mengandalkan kepiawaian guru dalam menjelaskan materi kepada siswa banyak dikombinasikan dengan metode lain. Inilah yang kemudian disebut dengan metode ceramah Plus.

Metode ceramah Plus adalah metode gabungan antara metode ceramah dengan metode mengajar yang lain. [27]yaitu:

1. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas(CPTT)

   Metode ini adalah metode menagjar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode gabungan ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu: penyampaian materi oleh guru, pemberian peluang untuk bertanya jawan antara guru dan siswa, pemberian tugas kepada siswa.

2. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

   Metode ini dilakukan secara tertib sesuai urutan pengkombinasiannya, yaitu: pertama guru menguaraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

---

[27] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah,*Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*,(Bandung:PT Rineka Aditama.2009) h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

3. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dan kegiatan mempergakan dan latihan (*drill).*

B. Tinjauan tentang Peningkatan Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Islam adalah agama yang sangat mementingkan Akhlak dari pada masalah-masalah lain. karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak. Hal itu dapat kita lihat pada zaman Jahiliyah kondisi Akhlak yang sangat semrawut tidak karuan mereka melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum khomer dan berjudi. Hal-hal tersebut mereka lakukan dengan biasa bahkan menjadi adat yang diturunkan untuk generasi setelah mereka. Karena kebiasaan itu telah turun temurun maka pada awal pertama nabi mengalami kesulitan.

Sebelum sampai pada pengertian akhlak lebih dahulu perlu diketahui bahwa kata *akhlak* itu jamak dari kata "*Alkhuluku*", dan kata yang terahir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata *"al-Khalku"* yang bermakna "kejadian". Kata kedua berasal dari kata kerja "*Khalaka*" yang mempunyai arti "menjadikan" dari kata *"Khalaka"* inilah timbul bermacam-macam kata,[28] seperti:

- Al-khulku yang mempunyai makna "budi pekerti"

[28] Drs.Anawar Masy'ari ,*Akhlak Al Qur'an,* (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1990) h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

- Al-khalku mempunyai makna "kejadian"
- Al-khalik bermakna "Tuhan pencipta alam"
- Makhluk mempunyai arti "segala sesuatu yang diciptakan tuhan"

Dalam kitab "Al-Mursyid Al-Amin Ila Mauidhah Al-Mu'minin", terdapat kalimat yang menjelaskan perbedaan antara kata *Al-khalku* dengan kata *Al-khulku* sebagai berikut:

يُقَالُ: فُلَان حَسن الخَلْقِ وَالْخُلُقِ : اَى حسن الظَّا هر والبَاطِنِ، فحسن الظَّاهر: هُوالجَمالُ كمَاعَرفْتَ، وَحُسنُ البَاطِنِ هُوغَلَبةُ الصِّفاتِ الحَميدَ ةِ على المَذمُومةِ

Artinya: "*dikatakan: Fulan itu baik kejadiannya dan baik budi pekertinya, maksudnya baik lahir dan batinnya. Yang dimaksud "baik lahir" yaitu baik rupa atau rupawan, sedang yang dimaksud "baik batin" yaitu sifat-sifat kebaikan(terpuji)yang mengalahkan sifat-sifat tercela".*

Dari uraian diatas jelas bahwa "al-khalku" mengandung arti kejadian yang bersifat lahiriyah, seperti wajah seseorang yang bagus atau yang jelek. Sedankan kata "al-khulku" atau jamak "akhlak" mengandung arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat yang terpuji atau tercela.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.[29] Dan secara terminologi terdapat beberapa pendapat para ahli tentang akhlak.

---

[29] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakara: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Menurut Imam Ghazali dalam bukunya "Ihya' Ulumuddin" menyatakan sebagai berikut:

الخُلُقُ عِبَارةٌ عن هَيئةٍ فى النَفسِ راسِخَةً عنهَاتَصدُرُالإنفِعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسرٍ مِن غَيرِحَاجَةٍإلى فِكرٍوَرُؤيةٍ

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Dr. Ahmad Amin mengatakan "Al-Akhlak" adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil.

Ulama-ulama ahli yang lain memberikan definisi sebagai berikut, Akhlak adalah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi keperibadiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjaknnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya.
5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata kerena Allah.[30]

Agama Islam mempunyai perhatian yang sangat besar mengenai akhlak, melebihi perhatian terhadapa hal-hal yang lain. Perhatiannya sampai demikian rupa sehingga akhlak sebagai salah satu unsur pokok dari tujuan risalah Muhammad Saw. cukup banyak anjuran Rasulullah dalam bidang akhlak ini antara lain Hadist dibawah ini:

ما من شيئ اثقل فى ميزان الموءمن يوم القامة من حسن الخلق وان الله يبغض الفاحش البيذ ى

Artinya: "*Tiada sesuatu yang lebih berat timbangan seseorang mukmin dihari kiamat daripada keindahan akhlak. Sesungguhnya Allah benci kepada yang keji mulut dan kelakuan*".[31]

Dari penjelasan tentang akhlak diatas maka penulis penyimpulkan bahwa tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang

---

[30] Ibid. h.3-7

[31] Abi Daud Sulaiman Ibnu Asy'at Assajastani, *Sunan Abi Daud*(Beirut: Dar Al-Fikri,1994)h. 443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.

Adapaun ruang lingkup akhlak sebagai umat Islam antara lain:

1. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secara rohani (membirkan larut dalam kesedihan).
2. Akhlak dalam keluarga meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga, contohnya berbakti pada orang tua, menghormati orang tua dan tidak berkata-kata yang menyakitkan mereka.
3. Akhlak dalam masyarakat meliputi sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist
4. Akhlak dalam bernegara meliputi kepatuhan terhadap *Ulil Amri* selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan maupun fikiran.
5. Akhlak terhadap agama meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, beribadah kepada Allah. Taat kepada Rosul serta meniru segala tingkah lakunya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

amat populer. Pertama, aliran Nativisme, kedua aliran Empirisme dan ketiga aliran Konvergensi.[32]

Menurut aliran *Nativisme*, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang membentuknya dapat berupa kecenderungan bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang itu menjadi baik.

Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menetukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Jadi kalau benar pendapat tersebut, maka percumalah para pendidik untuk mendidik, atau dengan kata lain: pendidikan tidak perlu, dalam ilmu pendidikan, ini disebut *Pesimis Pedagogis.*[33]

Selanjutnya menurut aliran *empirisme*, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, yang termasuk dalam lingkungan sosial diantaranya adalah keluarga, lembaga pendidikan yang diberikan, yang termasuk dalam lingkungan sosial diantaranya adalah keluarga, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan dan lain-lain.

---

[32] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf, h.*165
[33] Ngalim Purwanto,*Psikologi Pendidikan,* (Bandung:Remaja rosdakarya:2006)h,14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Yang ketiga adalah aliran *Konvergensi*, adalah aliran yang menggabungkan dua aliran diatas. William Stern, psikolog asal jerman adalah penemu teori tersebut.[34]menurut aliran ini faktor pembawaan (hereditas) tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. Sebaliknya rangsangan lingkungan tidak akan membina perkembangan tingkah laku yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas. Penentuan kepribadian seseorang ditentukan oleh kerja yang integral antara pembawaan maupun faktor lingkungan.

Jauh sebelum teori itu ditentukan, Rasulullah SAW bersabda:

كل مو لو ديو لد على الفطر ة فا بواه يهو ديه اوينصرانه او يمجسانه

Artinya: "*setiap anak dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedu orang tuanya yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi*".

Hadist tersebut didukung oleh firman Allah surat An-Nahl ayat 78:

وَاللهُ اَخْرَجَكَمَ مِّنْ بُطُوْنِ أُمَّهاتِكُمْ لاَتَعلَموْنَ شَيئاًوَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالاَبصرَوَالاَفئِدَةِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengertahui sesuatu dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur*".

Ayat diatas memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik melalui pendengaran, penglihatan dan hati. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara memberinya pengajaran dan pendidikan yang baik.

---

[34] Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)h.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Ayat tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa faktor eksternal dalam hal ini orang tua, lingkungan sosial dan lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan akhlak seseorang.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal atau pembawaan, dan masih terbagi dua:

   a. Faktor fisik

      Orang mempunyai bentuk tubuh yang beragam, ada yang gemuk, kurus, cantik, jelek dan sebagainya. Masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri bagi perkembangan seseorang, jika seorang remaja kecewa terhadap keadaan fisiknya ia bisa menjadi minder dalam pergaulan dan ini bisa menghambat perkembangan sosialnya.

   b. Faktor psikis

      Dalam hal struktur kejiwaan, ada remaja yang periang, ramah, suka bergaul, dan ada pula sebaliknya, pendiam, suka menyendiri, murung. Betapapun telah dimungkinkan adanya pengaruh faktor luar pada remaja semacam itu, tetapi sering terjadi, tidak ada pengaruh sama sekali karena sudah menjadi faktor pembawaan sejak lahir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

2. Faktor eksternal atau luar, dan masih terbagi dalam hal:

   a. Faktor biologis

      Dalam konteks ini adalah faktor yang berkaitan dengan keperluan seorang anak pada awal kehidupannya,apalagi pada remaja yang secara biologis sudah dapat mencapai tugas perkembangan ini, karena mereka telah memperoleh kematangan seksualnya. Karena remaja tidak mendapat informasi secara memadai tentang seksual dalam keluarga, maka mereka mencarinya diluar keluarga dan mengembangkan simpul-simpul emosional kepada orang lain yang sebaya. Maka dari itu keluarga adalah berupa pengaruh yang datang pertama kali dari pihak ibu dan ayah misalnya, kasih sayang, hubungan batin, dan sebagainya.

      Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Pertama karena orang tua adalah orang pertama yang paling banyak melakukan kontak dengan anak

   b. Faktor psikis

      Maksudnya pengaruh yang datang dari lingkungan geografis, seperti iklim, keadaan alam dan tingkat kesuburan tanah. Keadaan alam sering kali membentuk ciri fisik dan psikis yang khas bagi penghuninya, termasuk kalangan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan prilaku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau memetangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Misalnya. Pada zaman Nabi Muhammad SAW. pernah terjadi seorang badui yang kencing diserambi masjid, seorang sahabat membentaknya tapi nabi melarangnya. Dari kejauhan tersebut dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

Begitu juga dari lingkungan dalam pergaulan yang bisa mempengaruhi akhlak seseorang dari faktor kedua ini faktor pergaulan/lingkunganlah yang sangat kuat pengaruhnya atau sangat dominan pengaruhnya dalam pembentukan karakter atau akhlak. Seperti orang tua dahulu berkata " *siapa yang bergaul dengan jualan minyak wangi maka akan dapat wanginya dan siapa yang bergaul dengan tukang las maka akan terkena percikan apinya".* Nabi Muhammad SAW menggambarkan bahwa teman itu bagaikan barang tambalan. "Teman itu bagaikan barang tambalan pada pakaianmu, maka lihatlah dengan apa kamu menambalnya." Maksud hadits di atas, seseorang harus mampu dengan mempergunakan akalnya di dalam mencari teman yang senantiasa memberikan suatu kebaikan Pada kita dalam hidup dan kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Menurut seorang penyair Islam yang bernama Syaufi dalam bait syairnya:

"Siapa yang berteman dengan orang mulia dia akan ikut mulia, siapa yang berteman dengan orang hina tidak akan ikut mulia. Tidakkah engkau lihat kata syufi betapa kulit kambing yang hina dicium orang ketika kambing berteman dengan al-quran) jadi kantong (Quran) tapi kulit kambing yang berteman dengan kayu (dijadikan bedug) tiap waktu sholat orang memukulnya."[35]

c. Faktor ekonomis

Adapun pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja, adalah bahwa orang tua dari statu ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas, kelas menengah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keinginan dan kreatifitas anak.

Rand Conger dan perkumpulannya, mengemukakan bahwa orang tua yang menaglami tekanan ekonomi atau perasaan yang tidak mampu mengatasi masalah finansialnya, cenderung menjadi depresi, dan mengalami konflik remaja, seperti kurang harga diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman, mengalami maslah penyesuaina diri (karena depresi dan agresi).

Perbedaan tingkat ekonomi akan mempengaruhi perkembangan remaja, yang orang tuanya kaya cenderung untuk lebih

[35] http://unexo-unexo.blogspot.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

malas dan manja dibanding remaja yang orang tuanya mempunyai penghasilan yanga lebih rendah.

d. Faktor kultural

Pengaruh kultural seperti langgam keroncong pada masyarakat jawa yang menggambarkan kelemah lembutan. Tentu berbeda pada masyarakat kota yang bergerak serba cepat, atau kebiasaan anak muda kota pergi ke *Klup*. Berdasarkan contoh tersebut jelas faktor kultural berpengaruh besar pada pembentukan akhlak remaja.

Dari sini adanya perbedaan kebiasaan/ adat yang merupakan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat, bahwa:

" *perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.* "

Kebudayaan dapat menentukan pola-pola hubungan sosial remaja. Pola-pola ini sangat beragam dari maysarakat lainnya. Pola interaksi (pergaulan) remaja dinegara maju, relatif berbada dengan remaja dinegara berkembang, begitupun dengan pola pergaulan remaja yang bermukim dari perkotaan dengan yang di pedesan. Pola pergaulan itu, baik yang menyangkut persahabatan maupun percintaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

e. Faktor edukatif

Faktor pendidikan relatif paling besar pengaruhnya dibanding faktor yang lain. Remaja yang sejak kecil menikmati pendidikan tentu berbeda akhlaknya dengan remaja yang kurang atau sama sekali tidak menikmati bangku sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mepunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Menurut Hurlock, pengaruh sekolah dalam perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

Contohnya, akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uin

f. Faktor religius

Sebuah keluarga yang dibangun dengan pondasi agama yang kuat akan membentuk remaja yang memiliki akhlak yang baik. Seseorang remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik, tentu berbeda sekali akhlaknya dibanding remaja yang tidak pernah atau kurang mendapat pendidikan agama.

Oleh sebab itu pendididkan agama di rumah itulah yang paling penting, karena banyak alasan mengapa pendidikan agama dirumah tangga paling penting, alasan yang *pertama,* tidak terbatasnya waktu, lain halnya kalau di sekolah ataupun di masjid. *Kedua,* dan ini paling penting, inti pendidikan agama (Islam) ialah penanaman iman, penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan dirumah.[36]

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam al quran surat at tahrim ayat 6:

يَا يها الذِ يْنَ أَمَنُواقُوا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَاالنَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَامَلٰئِكَةٌ غِلَا ظٌ شَدَادٌلاَّ يَعْصُوْنَ اللهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

[36] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,*(Bandung:Remaja Rosda Karya.1996)h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

Artinya: "*hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari apai neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat ynag kasar, keras, dan tidak memdurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah*".

Ayat ini memberikan isyarat kepada orang tua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari api neraka atau murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membisakan keluarganya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaram agama yang dianutnya. Para anggota keluarga yang memiliki mental yang sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan diri secara harmonis dengan orang lain, serta berpartisipasi aktif dengan memberikan kontribusi secara aktif dalam memberikan kontribusi secara konstruktif terhadap kemajuan atau kesejahteraan masyarakat. Dadang Hawari mengemukakan, bahwa hasil penelitian ilmiah membuktikan: remaja yang komitmen agamanya lemah mempunyai resiko yang lebih tinggi empat kali untuk terlibat penyala gunaan NAZA apabila dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya yang kuat.

Mengingat pentingnya peranan agama dalam pengembangan mental yang sehat, maka sepatutnyalah dalam keluarga diciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

situasi kehidupan yang agamis, seperti memasang asesoris rumah dengan tulisan kaligrafi, solat berjamaah,menelaah kitab suci, dan berakhlakul karimah.

Pengokohan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga merupakan landasan fundamental bagi perkembangan kondisi atau tatanan masyarakat yang damai dan sejahtera. Namun sebaliknya, apabila terjadi pengikisan atau erosi nilai nilai agama dalam keluarga atau masyarakat, akan timbul malapetaka kehidupan yang menjungkir balikkan nilai-nilai kemanusiaan.

3. Bentuk-bentuk Akhlak Remaja

Masa remaja, menurut Mamppiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. [37]

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence,* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.

[37] Mohammad Ali dan Mohammed Asrori,*Psikologi Remaja*(jakarta: Bumi Aksara.2006) h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memilliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget, yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak didik merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk kegolongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Adapun karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja yang mencakup perubahan ***transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial*** akan dipaparkan di bawah ini:

Transisi biologis

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pakaian yang dimilikinya seringkali menjadi cepat tidak muat dan harus membeli yang baru lagi. Kadang-kadang remaja dikejutkan dengan perasaan bahwa tangan dan kakinya terlalu panjang sehingga tidak seimbang dengan besar tubuhnya. Pada remaja putri ada perasaan seolah-olah belum dapat menerima kenyataan bahwa tanpa dibayangkan sebelumnya kini buah dadanya membesar. Oleh karena itu, sering kali gerak-gerik remaja menjadi serba canggung dan tidak bebas. Gangguan dalam bergerak yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan fisik pada remaja seperti yang dikenal dengan istilah *gangguan regulasi.*[38]

Menurut Santrock, perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya

---

[38] Mohammad Ali dan Muhammad Asrori,*Psikologi Remaja,*(Jakarta: PT Bumu Aksara,2006). H.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Selanjutnya, Menurut Muss ,menguraikan bahwa perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan yaitu; perertumbuhan tulang-tulang, badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang, tumbuh payudara.Tumbuh bulu yang halus di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, menstruasi atau haid, tumbuh bulu-bulu ketiak.

Sedangkan pada anak laki-laki peubahan yang terjadi antara lain; pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus diwajaah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu dada.

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjar *pituitary* dan kelenjar *hypothalamus.* Kedua kelenjar itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik individu, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

a. Faktor internal

- Sifat jasmaniah yang diwarisi dari orang tuanya, anak yang ayah dan ibunya bertubuh tinggi cenderung lebih cepat menjadi tinggi daripada anak yang bersasal dari orang tua yang bertubuh pendek.
- Kematanggan, secara sepintas pertumbuhan fisik seolah olah seperti sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi tetapi kalau saat kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda. Misalnya, anak berumur tiga bulan diberi makan yang cukup bergizi supaya pertumbuhan otot kakinya berkembang sehingga mampu untuk berjalan. Ini tidak mungkin berhasil sebelum mencapai umur lebih dari sepuluh bulan.

b. Faktor eksternal

- Kesehatan, anak yang sering sakit sakitan pertumbuhan fisiknya akan terhambat.
- Makanan, anak yang kurang gizi pertumbuhannya akan terlambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat.
- Stimulasi lingkungan, individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan.

Transisi Kognitif atau Intelek

Perkembangan intelek sering juga dikenal didunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif. Berbicara mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

perkembangan intelek ataupun kognitif, sering kali tidak dapat dipisahkan dari seorang pelopor psikologi kognitif yang bernama Jean Piaget. Dia memang merupakan seorang ahli psikologi yang memberikan sumbangan yang sangat besar dalam psikologi kognitif/berfikir. Hasil pemikiran dan temuan-temuan penelitian Jean Piaget yang dilakukan secara serius terhadap tiga orang anaknya secara longitudinal bertahun-tahun, sampai saat ini masih menguasai psikologi maupun pendidikan yang membahas perkembangan intelek atau perkembangan berpikir manusia. Piaget lah ahli psikologi yang memelopori pembahasan berpikir manusia dengan menyusun tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan kemampuan berpikir manusia sehingga dapat diketahui kemampuan berpikir manusia sesuai dengan perkembangan umur mereka.

Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berpikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

Jean Piaget, seorang ahli psikologi kognitif membagi perkembangan intelek/kognitif menjadi empat tahap:

1) Tahap sensori-motoris (0-2 tahun). Pada tahap ini segala perbuatan merupakan perwujutan dari proses pematangan aspek motorik. Melalui pematangan motoriknya, anak mengembangkan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

mempersepsi, sentuhan-sentuhan, gerakan-gerakan, dan belajar mengoorganisasikan tindakannya.

2) Tahap praoprasioanal (2-7 tahun). Tahapan ini disebut juga tahapi intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif, dalam arti semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tapi oleh unsur perasaan, kecenderungan alamiah, sikap yang diperoleh dari orang-orang yang bermakna, dan lingkungan sekitarnya.

3) Tahap operasional kongkrit (7-11 tahun). Pada tahap ini anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas kongkrit dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris atau lebih objektif, sudah mulai memahami hubaungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan, tetapi masih harus dengan bantuan benda kingkrit dan belum mampu melakukan abstraksi.

4) Tahap operasional formal (11 tahun keatas). Pada tahap ini sudah mampu melakukan abstraksi, memakai arti kiasan dan simbolik, dan memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis.

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaj sudah mencapai tahap operasi formal (operasi = kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkrit.

Sementara, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaannya dari mulai usia 12-20 tahun, pada usia 16 tahun, berat otak sudah menyamai orang dewasa. Sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat pada usia ini. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *Lobe Frontal* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis, atau mengambil keputusan. Lobe Frontal ini akan terus berkembang pada usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan Lobe Fronta ini sangat berpengaruh kepada kemampuan intelektual remaja, seperti pada remaja yang usia 12 tahun, walaupun secara intelektual remaja itu termasuk anak yang berbakat atau pintar, namun belum bijaksana. Maksudnya, remaja tersebut mampu memecahkan masalah secara benar, tetapi tidak seterampil remaja yang lebih tua usianya yang menunjukkna wawasan atau prespektif yang luas terhadap masalah tersebut.

Keating, merumuskan lima hal pokok yang berkaitan denga lima hal berpikir operasi formal, yaitu sebagai berikut:[39]

a. Berlainan dengan cara berpikir anak-anak, yang tekanannya pada kesadarannya sendiri disini akan sekarang (*here-and-now*), cara berpikir

[39] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak & Reemaja.*(Bandung: Remaja Rosda Karya.2004) h.195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

remaja berkaitan erat dengan dunia kemungkinan (*word of possibilities).* Remaja sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi dan dapat membedakan antara yang nyata dan kongkrit dengan yang abstrak dan mungkin.

b. Melalui kemampuannya untuk menguji hipotesis, muncul kemampuan nalar secara ilmiah.

c. Remaja dapat memikirkan tentang masa depan dengan membuat perencanaan dan mengekplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.

d. Remaja menyadari tentang aktifitas kognitif dan mekanisme yang membuat proses kognitif itu efisien, serta menghabiskan waktunya untuk mempertimbangkan pengaturan kognitif internal tentang bagaimana dan apa yang harus dipikirkannya. Dengan demikian, introspeksi (pengujian diri) menjadi bagian kehidupannya sehari-hari.

e. Berpikir operasi formal memungkinkan terbukanya topik-topik baru, dan ekspansi (perluasan) berpikir. Horizon berpikirnya meluas, bisa meliputi aspek agama, keadailan, moralitas dan identitas.

Berzonsky, mengajukan suatu model cabang-cabang yang membangun berpikir operasi formal. Menurut dia, berpikir formal itu memiliki dua sisi yang khusus, yaitu: *pengetahuan estetika* : yang bersumber dari pengalaman main musik, membaca literatur atau seni. Dan *pengetahuan personal*: yang bersumber dari hubungan interpersonal dan pengalaman-pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

kongkrit. Lebih lanjut, kemampuan mengaplikasikan operasi formal yang tidak hannya berkaitan dengan pengalaman belajar khusus, tetapi juga dengan tingkah laku nonverbal: sikap, motif, atau keinginan. Simbolik: simbol-simbol tertulis. Semantik: gagasan dan makna. Dan figural: respresentasi visual dari objek-objek kongkrit.

Transisi Sosial

Santrock mengungkapkan bahwa pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja. John Flavell, juga menyebutkan bahwa kemampuan remaja untuk memantau kognisi sosial mereka secara efektif merupakan petunjuk penting mengenai adanya kematangan dan kompetensi sosial mereka.

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hubungan remaja dengan teman sebaya dan orang tua:

a). Akhlak kepada Orang Tua

Menurut Steinberg, mengemukakan bahwa *masa remaja awal* adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealism dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja.

Collins, menyimpulkan bahwa banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menantang standar-standar orang tua. Bila ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati standar-standar orang tua.

Dari uraian tersebut, ada baiknya jika dapat mengurangi konflik yang terjadi dengan orang tua dan remaja. Berikut ada beberapa strategi yang diberikan oleh Santrock, yaitu : 1) menetapkan aturan-aturan dasar bagi pemecahan konflik. 2) Mencoba mencapai suatu pemahaman timbale balik. 3) Mencoba melakukan curah pendapat (brainstorming). 4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Mencoba bersepakat tentang satu atau lebih pemecahan masalah. 5) Menulis kesepakatan. 6) Menetapkan waktu bagi suatu tindak lanjut untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.

Salah satu kewajiban besar yang ditugaskan kepada kaum muslimin adalah berbakti kepada orang tua. Ini bisa dimaklumi karena jasa kepada kedua anak sangat besar, mengasuh sejak kecil, memberi makan minum, serta menyediakan kebutuhan anak-anak lahir batin.

Betapa besar jasa orang tua kepada anakanya, hal ini digambarkan Rasulullah dalam sebuah hadist:

لايجرى ولد والده الا ان يجد مملوكا فيشتريه

Artinya: *"Tidak akan (dapat) membalas seorang anak kepada orang tuanya, kecuali si anak itu mendapatkan orang tuanya sebagai hamba sahaya, kemudian sianak membelinya dan memerdekakannya.*

Banyak ayat al Qur'an yang memberikan kriteria atau keistimewaan terhadap keridhaan orang tua dibawah keridhaan Allah. Sikap berbakti kepada mereka merupakan satu bentuk keberkahan insani setelah keberkahan iman.

Allah berfirman dalam surat lukman ayat 14:

وَوَصّيناالإنْسَان بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ امّهُ وَهْناً على وَهنٍ وفصاله فِى عامينِ أَنِ اْشْكُرْلِى وَالِدَيْكَ اِلىّ المَصِيرُ

Artinya: *"Dan kami perintahkan kepada manusi (berbuat baik) kepada dua orang tua, ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah tambanh, dan menyapihnya dalam dua tahun,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tua, hanya kepadakulah kembalimu".

Seorang muslim harus berbuat baik kepada orang tua dalam segala hal, untuk membahagiakan mereka sebatas kemampuan dan tidak melampaui ketetapan Allah. Ungkapan berbakti tidak sederhana pada wujud materi saja, melainkan juga dengan bertutur kata yang baik, ceria, jujur, menanamkan kasih sayang dan meneruskan silatur rahmi serta wujud lain yang lebih luas. Adapun birrul walidaini melampaui batasan ruang dan waktu, walaupun kedua orang tua kita telah tiada masih wajib berbakti keduanya dengan mendoakan mereka.

b). Akhlak terhadap teman sebaya

pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaanya. Pemahamnnya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kwalitas psikologi yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai dan kepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*" yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemara, atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangn sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti atau yang diimitasinya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama yang dapat dipertanggung jawabkan, seperti kelompok remaja yang taat beribadah, memiliki budi pekerti yang luhur, rajin belajar, dan aktif pada kegiatan-kegiatan sosial, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku apa yang sesuai kelompoknya tersebut. Contohnya, tidak sedikit remaja (terutama di kot-kota besar) yang menjadi pengidap narkotika, shabu-shabu, minuman keras, bahkan free sex, karena itu mereka bergaul dengan kelompok sebaya yang sudah biasa melakukan hal tersebut.

Remaja sebagai bunga dan harapan bangsa serta pemimpin dimasa depan sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti dia memiliki penyesuaian sosial yang tepat.

Ajaran Allah yang mulia mengajarkan kepada manusia untuk memelihara pergaulan dengan sesamanya, tanpa perasaan tinggi hati serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

tidak merendahkan orang lain, karena setiap diri manusia masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam al Qur'an kita dapati ayat yang mengajak umat manusia untuk bersikap tawadhu' (rendah hati), sebab dengan tawadhu' menyebabkan manusia memperoleh ketinggian dan kemulyaan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al Furqon ayat 63:

وَعِبَادُالرَّحمان الذينَ يَمشُون علىَ الأَرضِ هَوناوَإذاجَاطَبَهُم الجَاهِلُونَ قالُواسَلاماً

Artinya: "*Dan hamba-hamba Tuhan yang maha penyayang itu (ialah) orang orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata kata (yang mengandung) keselamatan*".

Rasulullah menambahkan dalam sabda beliau:

لَا يُؤ مِن احَدُ كُم حَتى يحِب لِاخِيه مَا يُحب لِنَفسه

Artinya: "*Tidak beriman diantara salah seorang diantara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri*".

Yang dimaksud saudara dalam hadist ini adalah saudara secara umum, meliputi orang muslim dan kafir. Mencintai saudara yang kafir sebagaimana mencintai dirinya sendiri adalah dalam bentuk keinginan agar ia mau memeluk agama Islam, dan mencintai saudara sesama muslim agar ia tetap dalam Islam. Sedangkan maksu dari mahabbah (kata *yuhibbat*) dalam hadist ini adalah hasrat dan kehendak untuk berbuat baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, tidak iri, tidak dengki,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

tidak menyombongkan diri, tidak memiliki i'tikat yang tidak terpuji dan seterusnya.[40]

Disamping itu, Rasulullah juga menganjurkan bersikap mencintai sesama muslim itu menjadi hiasan dalam seluruh aspek kehidupan. Rasulullah bersabda:

ان الرفق لا يكو ن فى شيئ الازانه ولا يترن من شيئ الاشأنه

Artinya: "*Sesungguhnya, keramahan tidak akan berarti kepada sesuatu kecuali menghiasinya. Tidak ada keramahan yang dihilangkan dari sesuatu kecuali akan menjadikannya buruk.*

Tampak jelas sosok pribadi Rasulullah dalam pandangan seorang muslim dan perilakunya. Beliau seorang yang ramah, sopan santun dan dermawan dan berbudi. Satu haripun beliau tidak akan berkata kotor, tidak pernah mengecam atau memarahi seorang muslim. anas r.a yang senantiasa bersamanya, menggambarkan sifat sifat Rosulullah sebagai berikut:

"Rosullullah tidak pernah berkata-kata kotor, mengecan atau memarahi orang lain. Jika beliau bertemu dengan orang, beliau berkata "*dia, keningnya tidak berdebu*" (H.R. Bukhari).

Seorang muslim sejati akan mencintai saudaranya dan sahabatnya, hatinya ikhlas, suka memberi nasihat, dapat menjaga nama baik, harga

---

[40] Imam An-Nawawi, *Menyelami Pesan-Pesan Rasulullah*(yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000)h.133-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

diri, serta harta benda mereka. Dia juga akan memberi pengaruh yang baik kepada mereka, toleran dan suka memaafkan kesalahan-kesalahan mereka.

c). Akhlak terhadap lingkungan sosial

Manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu hidupnya tidak akan lepas dari kehidupan bersama manusia lain. Islam memerintahkan manusia dalam menunaikan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Ajaran Islam menyeimbangkan antara hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan antara keduanya dan semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum Islam.

Salah satu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada generasi muda agar menghormati orang yang lebih tua. Seperti dalam sabda beliau:

ليس منامن لم يرحم صغير نا و لم يوفر كبيرنا

Artinya: "*Bukanlah golongan kami (Islam)*orang yang tidak menyayangi yang mudanya dan tidak menghormati yang tua".

Al-Quran memberi gambaran bagaimana seorang muslim bergaul dengan lingkungan sosialnya, yang tercantum dalam surat Al maidah ayat 2:

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ أَمَنُوْالاَتُحِلُّوْاشَعَئِرَاللهِوَلاَالشَّهْرَالْحَرَامَ وَلاَالْهَدْىُ وَلاَالْقَلَئِدَ وَلاَأَمِيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضلاً مِنْ رَّبِّهِم وَرِضْوَانًاوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُواوَلاَيَجْرِمَنَّكُم شَنَئَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوُاْمْ عَنِ الْمَسْجِدِالْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

وَتَعاوَنُوا عَلَىالْبِرِّ والتَّقوى وَلاَتَعَاوَنُوْ عَلَى الاِثْمِ وَالعُدوَانِ وَاتَّقوا اللهَ اِنَّااللهَ شَدِيدُ العقابَ

Artinya: *"hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Alla, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulanharam, jangan menggu binatang-binatang qalaa-id, dan jangan(pula) mengganggu orang-orang yang ,mengunjunggi baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu, dan jangan sekali-kali kebenciannmu kepada suatu kaum mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikandan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya."*

Kewajiban tolong menolong bukan hanya dalam segi moril, melainkan juga dalam segi materi, yang bersifat kebutuhan pokok manusia.

C. Efektifitas Menonton Ceramah Agama di Televisi Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja

Setelah membahas tentang metode ceramah, penerapan metode ceramah sebagai proses pengajaran, serta akhlak remaja maka sub bahasan ini mencoba meraba bagaimana Efektivitas Tayangan Ceramah Agama Terhadap peningkatan Akhlak Remaja.

Tidak dipungkiri lagi bahwa perkembangan teknologi yang kian tidak terkendali, berpengaruh kedalam segala aspek kehidupan dan sangat dirasakan khususnya negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

pendidikan mengakibatkan berbagai perubahan menuju kearah perkembangan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut.

Dewasa ini ,banyak sekali mass media yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Adapun yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, computer, surat kabar,majalah, buku-buku, komik, dll[41]. Semua itu ada dan beredar dalam msyarakat.

Supaya tidak meluasnya penjelasan disini penulis akan membatasi penjelasan tentang mass media sebagai batasan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu sesuai dengan judul yang penulis buat yaitu tentang mass media televisi.

televisi merupakan media massa yang sangat populer ditengah masyarakat. Ia ada hampir di setiap tempat-tempat umum, kantor, rumah, bahkan kamar. Oleh karena itu setiap berita yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ketengah kalangan masyarakat.

Penyiaran agama Islam di media elektronik terutama televisi sangat penting , terutama dalam menghadapi era globalisasi informasi dewasa ini,dimana moral masyarakat khususnya generasi muda dikhawatirkan akan semakin luntur. Karena dari hasil beberapa penelitian bahwa televisi merupakan media yang banyak digunakan orang. Menurut Condry, dari semua tingkat sosial, kelas, usia, agama dan latar belakang budaya, rata-rata menghabiskan waktu kira-kira 24 jam seminggu untuk menonton televisi. Bahkan anak-anak dan remaja hampir 30 jam

[41] Joko Susilo,*gaya Belajar menjadikan Makin Pintar.*(yogyakarta:Pinus. 2006)h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

dalam seminggu untuk menonton televisi. Hal ini berarti melebihi waktu yang digunakan untuk orang tua, bermain dengan teman-teman, belajar disekolah atau membaca, dan merupakan kedua terbesar setelah waktu yang digunakan untuk tidur.

Disamping itu Greenberg, telah meneliti alasan anak-anak dan remaja menonton televisi. Setelah dianalisis terdapat delapan alasan yang mereka kemukakan, yaitu untuk menghabiskan waktu, menghilangkan kebosenan, belajar tentang sesuatu, belajar tentang diri sendiri, menambah gairah hidup, untuk istirahat, untuk menambah persahabatan, dan sudah menjadi kebiasaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian Greenberg tersebut maka dapat diketahui bahwa televisi digunakan sebagai sarana untuk belajar tentang sesuatu, dan dapat menumbuhkan kegairahan hidup. Dengan demikian, paket agama yang disiarkan ditelevisi dapat dijadiakan khalayak untuk sarana belajar tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan agama Islam. Disamping itu juga dapat diharapkan menjadi pendorong kegairahan hidup seseorang untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Istilah televisi sendiri dari "*tele*" yang berarti jauh dan "*visi*" (vision) yang berarti pengelihatan.[42] Sedangakan secara lebih jauhnya, televisi siaran merupakan media dari jaringan dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah.

---

[42] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam.*(Bandung:Benang Merah Press.2004)h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi "*penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.*"

Banyak acara yang disajikan oleh stasiun televisi diantaranya, mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga hal ini dapat menarik penontonnya untuk untuk lebih mencintai kebudayaan sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan. Dari uraian diatas mengenai fungsi televisi secara umum menurut undang-undang penyiaran, dapat penulis deskripsikan bahwa televisi sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Media informasi dan penerangan.
2. Media pendidikan dan hiburan.
3. Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya.
4. Media pertahanan dan keamanan.

Dari beberapa media massa yang ada, televisi merupakan media massa elektronik yang terahir kehadirannya. Meskipun demikian televisi dinilai sebagai media yang paling efektif saat ini, dan banyak menaruh simpati masyarakat luas, karena pekembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan oleh sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

audio visualnya, sedangkan penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik kepada siswa dan juga belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka menonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan, akan berkecenderungan untuk membuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (pendidik) pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

Ditinjau dari segi pembiayaannya, televisi memerlukan pembiayaan yang cukup tinggi. Namun, kalau dibandingkan dengan hasil yang dicapai, televisi dinilai sebagai media yang sangat strategis. Dengan model audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya, karena itu tidak mengherankan kalau televisi mampu memaksa penonton duduk berjam jam didepan televisi. Karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus perubahan pola berpikir.[43]

Salah satu alasan cepat populernya televisi adalah karena karakteristiknya yang audio visual dan dengan kekuatan audio visual itu menjadikan televisi sangat pragmatis, sehingga mudah mempengaruhi khalayak dalam hal sikap, tingkah laku dan pola berfikirnya.

---

[43] Darwanto Sastro Subroto,*Televisi Sebagai Media Pendidikan*,(Yogyakarta:Duta WacanaUniversity Press.1995)h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Didalam kehidupan sehari-hari sering mendapat berbagai pengalaman, hal ini disebabkan terintegrasinya kelima indra yang dimiliki, tetapi dengan menonton audio visual, akan mendapatkan tambahan informasi sebesar 10% dari informasi yang pernah diperoleh sebelumnya, ini sebagai akibat timbulnya pengalaman tiruan dari media audio visual tadi. Pengalaman tiruan yang didapat justru akan memberikan kesayangan mendalam bagi penonton, dan inilah salah satu karakteristik media televisi yang sangat baik dimanfaatkan untuk merencanakan program siaran, khususnya program siaran pendidikan, sebab akan membuat khalayak penonton tertarik pada hal-hal yang baru serta mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih banyak, dampak yang demikian ini merupakan gejala kejiwaan, dimana khalayak merasakan perubahan emosinya, termasuk didalamnya berkenaan dengan kesenangan, kesedihan, kegembiraan, kesusahan, kegusaran,percintaan dan sebagainya, karena itu media televisi benar-benar sebagai pekerja seni yang hasil karyannya dapat mengendapkan atau membangkitkan emosi khalayak, atau dengan kata lain program siaran yang disajikan melalui media ini memungkinkan untuk mempengaruhi tingkah laku dimana prosesnya berjalan dibawah sadar mereka.

Perubahan tingkah laku baik yang positif maupun negatif sangat dirasakan sekali bagi golongan remaja, apalagi penyajiannya sangat vulgar. Sebab pada masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

indah, tetapi ada pula yang menyebutnya bahwa masa remaja sebagai masa badai topan , masa rawan, dan masa nyentrik.

Padamulanya siaran televisi dinilai kurang bermanfaat dalam dunia pendidikan, karena dinilai kurang bermanfaat dalam dunia pendidikan, karena biaya operasionalnya cukup mahal. Kemudian muncul pendapat-pendapat yang berlawanan, yang menyatakan bahwa siaran televisi sangat bermanfaat dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Pendapat tersebut, dalam perkembangannya, membuktikan bahwa sifat audio visual yang dimiliki televisi siaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga masalah tingginya biaya operasional dinomer duakan.

Menyadari akan pentingnya pendidikan apalagi pada era sekarang yang begitu pesat akan perkembangan media yang bisa berdampak positif maupun negatif terhadap penggunanya, apalagi terhadap anak-anak dan remaja. Seiring dengan berkembangnya tingkat kekreatifan manusia akan bisa mempermudah untuk melakukan segala hal, terutama dibidang pendidikan.

Kerena pendidikan merupakan bekal dalam menentukan corak suatu bangsa. Apalagi untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, tentu saja tidak cukup hannya membuat rakyat banyak tahu, melainkan harus lebih dari itu, dan menjdikan bangsa Indonesia bernalar dan berfikir kreatif.

Walaupun media televisi dapat digunakan sebagai metode pengajaran, tetapi akan dari karakteristik menonton televisi juga sangat banyak khususnya bagi tingkat perkembangan emosional anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Adapun kelemahan yang cukup menonjol pada media televisi, ialah komunikasi yang hanya terjadi satu arah saja, sehingga khalayak pemirsa pasif karenanya. Artinya, pemirsa tidak bisa memberikan tanggapan-tanggapan secara langsung. Karena itu tidak mengherankan kalu banyak orang yang mengatakan bahwa televisi sebagai suatu media yang mendorong orang hanya untuk bermalas-malasan saja, bahkan cenderung dinilai berpengaruh negatif terhadap perilaku dan tingkah seseorang. Sebetulnya televisi bersifat "netral" artinya dapat berpengaruh positif dan negatif. Terjadi pengaruh positif maupun negatif terhadap khalayak penonton, khususnya anak-anak, bukan bersumber pada medianya melainkan bagaimana memanfaatkan media tersebut. Dengan demikian peran orang tua sangat dominan terhadap adanya pengaruh positif maupun negatif terhadap anak anak dan remaja.

Menonton televisi dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anaknya dan sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa yang mereka tonton.

Harus diakui bahwa dengan karakteristik yang dimiliki oleh media televisi ini, menyebabkan televisi memiliki nilai lebih bila dibandingkan dengan media-media yang lain.

Misalnya, pada sebuah acara ceramah agama yang sesuai judul penulis buat. Seorang penceramah *(mubaligh)* televisi perlu berupa orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus, disamping persyaratan penampilan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

suara yang prima, berkepribadian dan intelek. Setiap kata yang diucapkan sebaiknya merupakan proses intelektual yang tidak diulang-ulang, tidak monoton, dan tidak salah tempat, sebab mubaligh televisi pada dasarnya berkomunikasi pada khalayak melaui ucapan, pakaian, penampilan dan kepribadiannya. Oleh karena itu , bagi para mubaligh televisi diperlukan kematangan dalam hal:

- Penampilan yang prima
- Volume suara standar siaran
- Berkepribadian yang kuat
- Intelektualitas yang tinggi
- Emosional yang cerdas
- Spiritual yang peka
- Kemampuan berbahasa yang memadai

Khusus mengenai keterampilan berbahasa, didalamnaya mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill)*, keterampilan berbicara *(speking skill)*, keterampilan membaca *(reading skill)*, dan keterampilan menulis (*writing skill).* Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Lebih jauh, setiap keterampilan tersebut erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakain trampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pila melatih keterampilan berpikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Menurut Mcluhan, setiap media memiliki tata bahasa sendiri, yakni seperangkat peraturan yang erat kaitannya dengan berbagai alat indra dalam hubungannya dengan penggunaan media. Setiap tatabahasa media memiliki kecenderungan (bias) pada alat indra tertentu. Televisi, misalnya, adalah perpanjangan alat indra peraba (merabah, menyentuh, dan sistem syaraf). Karena media bias pada alat indara tertentu, maka media mempunyai pengaruh yang berbeda pada perilaku manusia yang menggunakannya. Dalam keyakinan McLuhan, televisi akan melahirkan desa dunia (*global Village)*, ketika orang-orang diseluruh dunia berbagi pengalaman dan gagasan secara serentak. Televisi juga merangsang seluruh alat indra manusia, mengubah persepsi manusia, dan akhirnya mempengaruhi perilaku manusia.

Semua hal itu hanya mungkin terjadi apabila bahasa televisi benar-benar informatif, komunikatif, persuasif, dan sekaligus atraktif. Inilah disebut gaya pesan. Gaya pesan berkaitan dengan kemampuan pengelolaan televisi dalam penyampaian pesan kepada khalayak pemirsa agar mudah dimengerti dan dipahami.peran bahasa sangat srategis, karena bahasa adalah pandu realitas sosial. Pandangan kita tentang dunia dibentuk oleh bahasa, dan karena bahasa berbeda, pandangan individu tentang dunia pun berbeda pula.

Bahasa televisi sangat khas, karena kata-kata, suara, dan gambar bergerak (*motion image)* secara bersamaan serta seketika. Berita tevisi, dengan demikian, ditanggapai dalam dua prespektif: perspektif sematik secara leksikal oral dan prespektif dramatik secara visual. Apa yang disebut pertama menunjuk pada efek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

kata-kata, sedangakan yang disebut kedua menyentuh efek gabungan gamabar dan suara.

Selain itu ada banyak yang dimunculkan televisi. Baik disebabkan karena terapan kesannya, maupun kehadirannya sebagai media fisik terutama bagi pengguna televisi tanpa dibarengai dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan. Dalam konteks semacam ini maka penulis dapat melihat beberapa kemudaratan itu sebagai berikut:

1. Menyia-nyiakan waktu dan umur.

   Mengingat waktu itu terbatas, juga umur manusia, maka menonton televisi dapat dikategorikan menyia-nyiakan waktu dan umur, bila acara yang ditonton terus menerus bersifat hiburan di dalamnya (ditinjau secara hakiki) merusak aqidah manusia ini mesti disadari karena manusia diciptakan bukan untuk hiburan tapi justru untuk ibadah.

2. Melalaikan tugas dan kewajiban.

   Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton televisi denganacaranya yang mengikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita segahi-hari. Misalnya banyak orang yang malas untuk pergi ke masjid karena terbius acara atau tayangan televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

3. Menumbuhkan sikap hidup konsumtif.

Ajaran sikap kosumtif biasanya terkemas dalam bentuk iklan dimana banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan potif.

4. Mengganggu kesehatan.

Terlalu sering dan terlalu lam memaku diri dihadapan televisi untuk menikmati berbagai macam acara yang ditayangkan cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan pada pemirsa. Misalnya kesehatan mata baik yang disebabkan karena radiasi yang bersumber dari layar televisi maupun yang disebabkan karena kepenatan atau kelelahan akibat menonton terus menerus.

5. Alat transportasi kejahatan dan kebejatan moral

Sudah merupakan fitrah, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusis yang satu akan cenderung meniru untuk mengikuti manusia yang lain, baik sifat, sikap, maupun tindakannya. Dalam hal ini adanya berbagai sajian program acara yang disiarkan ditelvisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainnya. Yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kebejatan moral, contohnya, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai fitrahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

6. Memutuskan silaturrahmi.

Dengan kehadiran televisi dihampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa cukup memiliki teman atau sahabat yang setia, melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara di televisi yang disajikan ditempat tinggalnya. Akibatnya mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman, kawan, sahabat, misalnya untuk saling berbagi suka maupun duka, saling bertukar pikiran dan berbagai keperluan lainnya sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang Islami.

7. Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid dalam hal penyebab kemunduran prestasi belajar murid generasi muda dewasa ini, indikasinya adalah kehadiran televisi di tempat tinggal mereka lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan kedalam televisi yang memikat dan menggiurkan para pelajar. Ternyata mampu memporak porandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan televisi.

Setelah penulis urai dari segi kemadaratan kini, penulis menjelaskan dari segi kelebihannya, antara lain:

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

3. Televisi dapat membawa dunia nyata kerumah dan ke kelas-kelas. Seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran lansung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada di dunia nyata. Misalnya, ekspresi wajah dan lain-lain.
7. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses kembali. Disamping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada likasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.
8. Televisi dapat menerima, menggunakan dan mengubah atau membatasi semua bentuk media lain, menyesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
9. Televisi merupakan medium yang menarik, medern dan selalu siap diterima oleh anak-anak kaena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka.
10. Televisi sifatnya langsung dan nyata. Dengan televisi siswa tahu kejadian-kejadian mutahir, mereka bisa mengadakan kontrak dengan orang-orang besar atau terkenal dalam bidangnya, melihat dan mendengarkan mereka berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

11. Hampir setiap mata pelajaran bisa ditelevisikan.
12. Tevisi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar.

Manfaat televisi ditinjau dari beberapa aspek yang dapat bermanfaat bagi pemirsa, tetapi tergantung acara yang ditayangkan dari televisi tersebut.yaitu:

Aspek *kognitif* adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat kognitif di antaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya.

Aspek *afektif*, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya.[44]

Aspek *psikomotor*, yaitu berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari film, sinetron, drama dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak dan remaja.

[44] http://irfauzi.blogspot.com/2011/01/pengaruh-televisi-terhadap-pendidikan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Tarbiyah

Surabaya

2011

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identifikasi Desa

Desa Tambak Rejo sebagai setting penelitian terletak diwilayah kabupaten Sidoarjo kearah utara sekitar 17 km. Jarak dari ibukota kabupaten ke desa Tambak Rejo dan dapat ditempuh dengan alat transportasi yaitu angkutan desa dan lyn. Desa Tambak Rejo memiliki luas tanah, sekitar 113,684 H.

Wilayah desa Tambak Rejo terbagi dalam dua pendukuhan yaitu pendukuhan Tambak Sari dan Tambak Bulak, terdiri dari RW. 1-RW.8. di desa Tambak rejo banyak sekali pabrik-pabrik mulai dari pabrik sandal hingga pabrik makanan ringan, sedangkan di daerah Tambak sari banyak sekali masyarakat yang memproduksi aneka krupuk, yang dikerjakan oleh para ibu-ibu untuk menambah penghasilan keluarga.

2. Keadaan Remaja

Dari segi pendidikan, keadaan remaja di desa Tamabak Rejo sudah mengerti akan arti pentingnya pendidikan, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya yang melanjutkan sampai jenjang perguruan tinggi, meskipun juga masih banyak yang tidak mampu meneruskan pendidikan mereka karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

terbentur masalah ekonomi yang tidak mencukupi. Sehingga mereka banyak yang bekerja menjadi buruh pabrik di sekitar daerah setempat.

3. Keadaan Agama

Di desa Tambak Rejo agama yang mendominasi diantara lima agama yang lain adalah Islam. Islamlah yang sebagian besar warga Tambak Rejo menjadi pemeluknya. Hal ini lepas dari keaktifan mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama yang diyakininya.

Desa ini juga bisa terbilang sebagai desa yang kental akan kgiatan tentang keagamaan terutama yang beragama Islam karena sebagian besar penduduk sini adalah beragama Islam. Maka dari itu di desa ini banyak sekali kumpulan pengajian atau yang biasa disebut Istighosah baik laki-laik maupun perempuan dari yang muda sampai yang dewasa atau lansia.

4. Kegiatan Keagamaan Remaja

Islam sebagai salah satu agama yang mendominasi diantara agama-agama yang lain memiliki sejumlah kegiatan keagamaan yang hampir melibatkan seluruh pemeluk agama Islam baik kelompok anak-anak, remaja maupun kelompok usia dewasa atau manula, kelompok pengajian yang diadakan beragam meliputi pengajian Al-quran yang diadakan setiap sore dan setelah solat magrib yang bertempat di TPQ yang ada.

Sedangkan kegiatan keagamaan para remajanya seperti istighosah atau jamiya'an yang biasanya diadakan semiggu sekali dengan bergiliran rumah ke rumah sesuai urutan anggotanya, jam'iyah ini awal mulanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

didirikan sekitar tahun1998, hal ini berdiri karena adanya kelompok remaja yang menginginkan adanya wadah organisasi dilingkungan desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo. Disamping itu untuk mengisi waktu supaya para remaja tidak menghabiskan waktu secara percuma yang pada akhirnya tidak menghasilkan apa-apa, maka dengan adanya jam'iyah ini sedikit atau banyak akan menghasilkan manfaat yang menguntungkan bagi daerah tersebut khususnya dimata masyarakat setempat.

B. Gambaran Singkat Program Taman Hati

1. Latar belakang berdirinya Program Taman Hati

Program Taman Hati mulai tayang pada tahun 2010 di TPI yang sekarang berganti nama yaitu MNCTV setiap hari kamis dan jum'at, pukul 04.30-06.00 WIB. Dengan dipandu host yang bernama Lulu Susanti, yang biasa dipanggil *neng lulu* dan seorang nara sumber Ustadzhah Qurrota A'yuni, yang akrab dipanggil *Ummi* di acara tersebut.

Berdirinya program Taman Hati ini dikarenakan semakin banyaknya budaya barat yang menjadikan para generasi ini lupa akan perilaku yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadist. Terutama dalam kehidupan rumah tangga, yang tidak sesuai dengan tuntunan, maka dari itu program ini dikhususkan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak sempat untuk membaca buku, bisa lebih mudah untuk mendapatkan informasi atau tausiyah dari nara sumber. Tetapi acara ini sekarang untuk umum atau lebih jelasnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

semua kalangan yang ingin memecahkan sebuah masalah mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mulanya program Taman hati ini hanya untuk para pemirsa ibu-ibu saja, dengan dihadiri para majlis ta'lim atau istilahnya jamaah fatayat dari Jakarta, seiring dengan ratting yang semakin baik dan dapat sambutan yang positif dari masyarakat serta semakin banyak permintaan dari berbagai majelis ta'lim yang ingin langsung menyaksikan ke studio sehingga acara ini semakin di dengar atau disaksikan oleh pemirsa.

Dengan semakin banyaknya penggemar acara ini mulai dari remaja laki-laki maupun perempuan hingga yang pada mulanya ibu-ibu saja maka acara ini semakin dikemas sangat menarik. Sehingga pemirsa lebih tertarik untuk menyaksikan apalagi sekarang para pemirsa dirumah bisa mudah untuk berikut serta dalam menyampaikan permasalahannya walaupun hanya melalui media internet seperti facebook, twetter, maupun email. Yang sangat mudah untuk diakses oleh setiap kalangan masyarakat.

2. Garis besar isi Program Taman Hati

Program Taman Hati yang tayang di sebuah stasiun televisi swasta yaitu di MNCTV. Setiap hari kamis dan jum'at pukul 04.30-06.00 WIB. Dengan pemandu acara Lulu Susanti, sedangkan nara sumbernya adalah ustadzhah Qurrota A'yuni.

Proses berjalannya acara ini tidak hanya ceramah saja dari sang nara sumber tetapi acara ini bisa dengan cara tanya jawab langsung oleh jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

yang hadir langsung di studio, sedangakan bagi para pemirsa juga bisa bertanya melalui media internet yaitu facebook, twetter, maupun email.

Menariknya acara ini karena cara penyampaian tausiyahnya oleh Ummi (sebutan ustadzhah Qurrota A'yuni) beliau sangat pandai dalam memberikan contoh penjelasan terhadap realita sekarang sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami, apalagi diselingi dengan lagu-lagu yang sesuai tema yang sedang dijelaskan. Sehingga membuat pemirsa tidak ngantuk untuk mendengarkan apalagi di paga hari.

Cara pemirsa atau jama'ah untuk bertanya di acara ini, harus menyebutkan *take line* " mau berbagi cerita..... kan ada ummi....pingin mendapat tausiyah.... kan ada ummi...". sehingga dengan danya *take line* tersebut bisa membikin suasana menjadi hidup. Serta di acara ini juga ada tim qosidah dari berbagai majlis ta'lim baik dari Jakarta maupun luar Jakarta yang secara bergantian tampil untuk setiap minggunya.

C. Ceramah sebagai metode pengajaran Agama Islam

Berikut akan penulis kemukakan beberapa contoh tausiyah yang pernah ditayangkan dalam progam Taman Hati yang dianggap mampu mewakili kriteria akhlak terhadap orang Tua, akhlak kepada teman sebaya, akhlak kepada lingkungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

1. Akhlak terhadap orang tua

Islam menekankan kepentingannya seorang muslim menjaga akhlak kepada orang tua, bahkan dalam sebuah ayat , Allah menyandingkan perintah berbakti kepada orang tua, dengan perintah kepadanya.

Manusia penting mentaati perintah orang tua karena pada hakekatnya tidak ada orang tua yang menginginkan keburukan bagi anak-anaknya. Jadi apapun perintah mereka, tidak lain adalah bentuk kecintaan yang tulus dan tanpa pamrih.

Keutamaan taat kepada orang tua melebihi keutamaan berjihad di jalan Allah, sebagaimana dalam hadist Abdullah bin Mas'ud r.a: " Aku bertanya kepada Rasulullah: " amalan apa yang paling utama: beliau menjawab: solat tepat pada waktunya, aku bertanya lagi: kemudian apa? Beliau menjawab: "berbakti kepada orang tua". Aku bertanya lagi: kemudian apa? Beliau menjawab: " berjihad dijalan Allah". (HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah).

2. Akhlak terhadap teman sebaya

Di antara akhlaq kepada teman atau kawan, baik teman di sekolah, di lingkungan maupun di tempat-tempat yang lain adalah menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, sebagaimana sabda Rosululloh shollallohu 'alaihi wa sallam :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوَقِّرْ كَبِيرَنَا وَ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

"Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda." (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi).

Di antara akhlaq kepada teman adalah bersikap ramah kepadanya, sebagaimana sabda Rosululloh shollallohu 'alaihi wa sallam :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

"Senyumanmu kepada wajah saudaramu terhitung shodaqoh bagimu." (HR. At-Tirmidzi)

3. Akhlak kepada lingkungan sosial

Manusia diciptakan Allah selain sebagai makhluk individu juga sebagai manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Ketergantungan antara manusia yang satu dengan yang lain.

Sebagai makhluk sosial, kita harus berbuat baik terhadap umat sesama manusia apabila berbuat baik terhadap orang lain, maka orang lain juga berbuat baik kepada kita.

a. Ta'aruf

Ta'aruf adalah saling mengenal. Dengan saling mengenal akan membuat hubungan antar sesama manusia semakin akrab dan harmonis. Pepatah mengatakan " tak kenal maka tak sayang" rasa saling mengenal akan membawa rasa saling sayang dan pengertian antar sesama manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

b. Ta'awun

Ta'awun adalah saling menolong antar sesama manusia. Manusia tidak mungkin mencukupi kebutuhan diri sendiri tampa bantuan orang lain. Oleh karena itu dalam firman Allah menyerukan: surat Al-maidah ayat 2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَٰٓئِدَ وَلَآ
ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَٰنًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَٱصْطَادُواْ ۚ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُواْ ۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى
ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang-binatang had-nya, dan binatang-bianatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan mereka dari Tuhannya. Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah mereka berburu. Dan janganlah sesekali kebenciannmu pada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*".

Dalam ayat tersebut Allah memberi balasan kepada kita sejauh mana kita boleh tolong menolong. Tentunya tolong menolong yang dimaksud adalah tolong menolong dalam melakukan kebaikan dan tidak melakukan maksiat dan dosa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang efektifitas menonton program ceramah agama Taman Hati di MNCTV terhadap peningkatan akhlaq remaja desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo, ditempuh dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel.

Alasan mengapa peneliti membuat pernyataan dalam angket tersebut adalah untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat para remaja di desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo dalam menonton program ceramah Agama Taman hati di MNCTV.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan para remaja di desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo program ceramah Agama Taman hati.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas program ceramah Agama Taman Hati di MNCTV terhadap peningkatan akhlak para remaja di desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

Adapun garis besar pertanyaan dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

Nomer 1-3 tentang seberapa besar minat para remaja desa Tambak rejo untuk menonton ceramah Agama Taman Hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Nomer 4-11 tentang seberapa jauh pengetahuan para remaja desa Tambak Rejo terhadap program ceramah Agama Taman hati.

Nomer 12-22 tentang seberapa besar efektivitas ceramah Agaman Taman Hati terhadap peningkatan akhlak para remaja desa Tambak Rejo.

Pilihan terhadap jawaban yang diperoleh melalui angket tersebut yaitu dengan jalan memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk jawaban a skor yang diberikan = 4
- Untuk jawaban b skor yang diberikan = 3
- Untuk jawaban c skor yang diberikan = 2
- Untuk jawaban d skor yang diberikan = 1

B. Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap analisis data yang dipakai untuk mengetahui efektivitas program ceramah Agama Taman Hati di MNCTV terhadap peningkatan akhlak remaja di desa Tambak rejo dengan menggunakan rumus " Chi Kuadrat" sedangkan untuk mengetahui tingkat keefektifan ceramah Agama Taman Hati terhadap peningkatan akhlak para remaja desa tambak Rejo, dengan menggunakan rumus " Koefisien Kontigensi" (KK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Untuk mengetahui skor yang dihasilkan oleh responden maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1l

VARIABEL X

No	Variabel X											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	38
3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	35
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	39
6	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	32
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
8	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	1	18
9	2	1	2	1	2	4	4	1	1	2	1	21
10	3	2	3	2	2	4	4	2	1	2	2	27
11	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	39
12	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	17
13	2	1	2	2	1	4	4	1	1	2	2	22
14	1	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	35
15	1	1	3	3	4	4	4	2	2	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

16	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	35
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
19	1	1	2	2	2	4	4	2	2	2	3	25
20	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
22	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	28
23	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	37
24	1	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	34
25	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
Jumlah												827

Tabel III

VARIABEL Y

No	Variabel Y											Jumlah
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	28
2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	4	24
3	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	26
4	4	2	2	2	1	1	2	1	3	4	3	25
5	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

6	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	16
7	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	30
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
9	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	17
10	1	2	3	2	1	1	3	2	2	4	3	24
11	2	2	2	3	1	2	3	2	4	4	3	28
12	1	1	3	3	1	2	3	2	4	4	3	27
13	2	2	2	2	1	1	3	1	3	4	3	24
14	3	2	2	1	1	1	2	2	4	4	3	25
15	3	1	2	2	1	1	2	1	3	4	3	23
16	2	2	2	4	1	2	2	4	4	4	2	29
17	4	4	4	1	2	3	2	2	4	4	3	33
18	4	2	2	2	1	2	3	2	4	4	2	28
19	2	1	1	1	1	2	2	2	4	4	3	23
20	2	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	21
21	4	4	4	2	1	2	2	2	4	3	3	31
22	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	20
23	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	24
24	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	25
25	4	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	22
Jumlah												**607**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Selanjutnya untuk mempermudah analisis data dari hasil angket, maka skor yang masuk di klasifikasikan dengan cara mencari rata-rata(mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

F = frekuwensi jumlah yang dipilih

N = jumlah responden

Selanjutnya dihitung mean pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Efektifitas menonton tayangan ceramah Agama Taman Hati (Variabel x)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{827}{25} = 33,08$$

2. Peningkatkan akhlak para remaja di desa Tambak Rejo Waru sidoarjo (variabel y)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{607}{25} = 24,28$$

Score yang berada di atas kedua nilai rata-rata di atas maka dikategorikan tinggi (+) sedangkan jika nilai di bawah ini rata-rata berarti menunjukkan rendah (-).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Agar lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel IV

INVENTARISASI DATA

No	X		Y		Jumlah			
	+	-	+	-	++	+-	-+	--
1	33		28		v			
2	38		24		v			
3	35		26		v			
4	42		25		v			
5	39			23		v		
6		32		16				v
7	42		30		v			
8		18		11				v
19		21		17				v
10		27	24			v		
11	39		28		v			
12		17	27			v		
13		22	24			v		
14	35		25		v			
15		30		23				v
16	35		29		v			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

17	42		33		v			
18	42		28		v			
19		25		23				v
20	36			21		v		
21	42		31		v			
22		28		20				v
23	37		24		v			
24	34		25		v			
25	36			22		v		
Jumlah					13	3	3	6

TABEL V

PERSIAPAN MENGHITUNG CHI KUADRAT

	+	-	Σ
+	13	3	16
-	3	6	9
Jumlah	16	9	25

Dari tabel di atas dapat ditemukan bahwa nilai:

$Fo^1 = 13$ $Fo^2 = 3$ $Fo^3 = 3$ $Fo^4 = 6$

Sebelum memasukkan nilai Fo ke dalam Chi Kuadrat, lebih dahulu mencari Fn dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

$$Fn = \frac{JumlahKolomXJumlahBaris}{N}$$

a. $Fn^1 = \frac{16\ X\ 16}{25} = 10,24$

b. $Fn^2 = \frac{9\ X\ 16}{25} = 5,76$

c. $Fn^3 = \frac{16\ X\ 9}{25} = 5,76$

d. $Fn^4 = \frac{9\ X\ 9}{25} = 3,24$

Selanjutnya untuk mengetahui maka digunakan teknik X^2(Chi kuadrat) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fn)2}{Fn}$$

Keterangan:

X^2 : Chi kuadrat

Fo : Frekwensi yang diperoleh

Fn : Frekwensi yang diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

TABEL VI

PENGHITUNGAN CHI KUADRAT

F_o	F_n	$F_o - F_n$	$\frac{(F_o - F_n)^2}{F_n}$
13	10,24	2,76	0,74
3	5,76	-2,76	1,32
3	5,76	-2,76	1,32
6	3,24	2,76	2,35
25	25	0	5,73

Untuk mengetahui tingkat keefektifan ceramah Agama Taman Hati terdapat peningkatan akhlak para remaja di desa Tambak rejo Waru Sidoarjo, maka digunakan rumus *koefisen kontingensi* (KK) sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Langkah selanjutnya adalah mengkaitan hasil KK dengan kriteria sebagai berikut:

$$kk = \sqrt{\frac{5,73}{5,73 + 25}}$$

$$= \sqrt{\frac{5,73}{30,73}}$$

$$= \sqrt{0,186}$$

$$= 0,43$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

- Kurang dari 0,20 = Hubungan rendah sekali, lemah sekali
- 0,20-0,40 = Hubungan rendah tapi pasti
- 0,40-0,70 = Hubungan cukup berarti
- 0.70-90 = Hubungan yang tinggi, kuat
- Lebih dari 0,90 = Hubungan sangat tinggi, kuat sekali

C. Pengujian hipotesa

Dan standar diatas, maka nilai KK= 0,43 termasuk dalam ketegori hubungan cukup berarti, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (Hi) yang menyatakan menonton ceramah Agama efektif dalam peningkatan akhlak remaja di desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo di terima, sedangkan hipotesa nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tayangan ceramah Agama Taman Hati tidak efektif dalam peningkatan akhlak remaja di desa Tamabak Rejo ditolak.

Hasil perhitungan *koefisien kontingensi* (KK) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, menunjukkan angka KK=0,43 jadi tingkat efektifitas tayangan Taman Hati dalam peningkatan akhlak para remaja di desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo adalah 0,43.

Angka tersebut jika dikonsultasikan pada kriteria yang menyatakan bahwa efektifitas menonton tayangan Taman Hati di MNCTV terhadap peningkatan ahkalak remaja di desa Tambak Rejo Waru Sidoarjo tergolong dalam hubungan cukup berarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa keaktifan para remaja desa Tambak Rejo dalam menonton tayangan ceramah Agama Taman Hati di MNCTV termasuk dalam kategori cukup, terbukti dari 25 responden yang sering menonton adalah 17 orang.
2. Bahwa tayangan ceramah Agama Taman Hati efektif dalam meningkatkan akhlak remaja di desa Tambak Rej. Adapun tingkat keefektifan ceramah Agama Taman Hati dalam meningkatkan akhlak remaja desa Tambak Rejo adalah 0,43 angka tersebut termasuk dalam hubungan cukup berarti.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berharap penelitian ini dapat membuahkan hasil nantinya, maka saran-saran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pertimbangan oleh pihak-pihak terkait.

1. Bagi media-media massa hendaknya mempunyai misi dalam proses pembelajaran ilmu Agama islam serta lebih meningkatkan kreatifitas dalam pengemasan suatu acara ditelevisi supaya lebih bermanfaat dan mendidik bagi semua kalangan, khususnya anak-anak dan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

2. Bagi fakultas Tarbiyah khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam supaya lebih kreatif dalam memilih metode pengajaran supaya dapat menjangkau pada seluruh ruangan kelas.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Karena berkat rahmat dan nikmatnya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang jauh dari sempurna ini.

Penulis berharap kepada semua pembaca untuk dapat memberikan saran kritik, serta koreksi karena mungkin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Kita berharap semoga senantiasa dalam lindungannya Amien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

DAFTAR PUSTAKA

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Surabaya
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad dan Asrori Mohammed, 2006.*Psikologi Remaja,* jakarta. Bumi Aksara.

An-Nawawi Imam, 2000. *Menyelami Pesan-Pesan Rasulullah,* yogyakarta: Mitra Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian,* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan,*Jakarta: Bumi Aksara.

Devos. 1987. *Pengantar etika*, Yogyakart: PT Tiara Wacana Yogya.

Djamarih, Bahri, Syaiful. Zain, Aswan,. 2006. *Srategi Belajar Mengajar,* Jakarta. Rineka Cipta.

Fakhri Majid, 1996.*Etika Dalam Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

http://irfauzi.blogspot.com/2011/01/pengaruh-televisi-terhadap-pendidikan.html

http://unexo-unexo.blogspot.com

james A.Black dan Dean J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* Bandung, Refika Adhitama.

Kusnawan Aep, 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam.* Bandung:Benang Merah Press.

Mardalis, 1995. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* , Jakarta: Bumi Aksara.

Masy'ari Anawar , 1990.*Akhlak Al Qur'an,* Surabaya:PT. Bina Ilmu.

Moleong, Lexy j. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif,* bandung: Remaja Rosda Karya,.

Mujib Abdul. dan Mudzakkiir Jusuf, 2006.*Ilmu pendidikan Islam,*Jakarta:Kencana.
Suryosubroto, B. 1997.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah,*Jakarta, PT.Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

Munjin Nasih Ahmad dan Kholidah Nur Lilik, 2009.*Metode Pembelajaran Pendidikan Islam,*Bandung:PT Rineka Aditama.

Nasih, Munjin, Ahmad. Khalidah, Nur, Lilik. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*Bandung,PT.Refika Aditama..

Nata Abudin, 1997.*Akhlak Tasawuf,* Jakara: PT. Raja Grafindo Persada.

parjo, Y.S. 1997. *Kamus Populer,* Surabaya: Beringin Jaya.

Partanto, Pius A. dan Dahlan, M. 1994. *Kamus ilmiah Populer,* Surabaya. Arloka.

Purwanto Ngalim, 2006.*Psikologi Pendidikan,* Bandung,Remaja rosdakarya.

Rahmad, Jalaluddin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Remaja Rosda Karya.

soehartono, Irawa. 1999. *Metode Penelitian sosial,*Bandung: Remaja Rosda Karya.

Subroto Sastro Darwanto, 1995.*Televisi Sebagai Media Pendidikan,* Yogyakarta:Duta WacanaUniversity Press.

Sujanto Agus, 1996. *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Susilo Joko, 2006.*gaya Belajar menjadikan Makin Pintar.* yogyakarta:Pinus

Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam,*Bandung:Remaja Rosda Karya.

Yulis, Rama . 2008.*Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Yusuf Syamsu, 2004. *Psikologi Perkembangan anak & Remaja.* Bandung, Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui